

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V MI TANWIRUL HUDA  
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun oleh :**

**AGUS MUCHSIN  
NIM 121200065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2019**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V MI TANWIRUL HUDA  
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

**ABSTRAK**

Agus Muchsin. 2017 *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Tahun Ajaran 2017/ 2018”*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Padangsari Tahun Ajaran 2017/ 2018. Dan sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan metode lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling yang berarti sampel tersebut ditentukan dengan pertimbangan tertentu. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PKN yang menggunakan buku aja “aku bangga menjadi warga negara”, guru telah menerapkan beberapa nilai pendidikan karakter. Adapun beberapa karakter tersebut ialah nilai jujur, cinta tanah air, disiplin, peduli, dan tanggungjawab. Yang berkaitan dengan beberapa nilai tersebut bentuk implementasinya sebagai berikut: 1) menekankan siswa agar tidak mencontek ketika sedang ujian, 2) membayar sesuai dengan kewajiban ketika membeli sesuatu, 3) mencintai tanah air dan menghargai jasa pahlawan, 4) melatih siswa untuk bertanggung jawab melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama, 5 mewajibkan semua siswa membuang sampah pada tempatnya agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah meliputi sarana prasarana pembelajaran, tata tertib sekolah, serta kreatifitas guru dalam menyampaikan mater ajar. sedangkan beberapa hal yang menjadi faktor pengahambat implementasi nilai-nilai karakter tersebut adalah kreatif guru, lingkungan belajar dan sumber belajar yang kurang lengkap.

**Kata Kunci:** *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor pendukung yang penting bagi suatu negara, suatu negara menjadi maju dipengaruhi dengan adanya peran suatu pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang siap menghadapi zaman dengan kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku Dasar-Dasar Ilmu pendidikan yang dikarang oleh Wiji Sumarno menyatakan Kihajar Dewantara mengartikan bahwa “ Pendidikan adalah tuntutan bagi pertumbuhan seorang anak atau siswa. Artinya Suatu pendidikan akan dituntut dalam semua kekuatan kodrat alamiah yang dimiliki anak-anak supaya mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat dapat memperoleh kebahagiaan yang diinginkan sesuai impiannya.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik pada era globalisasi adalah pendidikan yang dibangun dengan menekankan aspek penting yang bertitik pada kepribadian atau karakter peserta didik. Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting serta perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak dengan tujuan menghasilkan *output* yang sesuai dengan arus perkembangan zaman.

---

<sup>1</sup> Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 21

Faktor lain yang menjadikan alasan utama pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini maupun usia dasar yaitu banyaknya kasus yang menimpa pada kehidupan sehari-hari. Banyaknya kawanan klitih yang sangat meresahkan banyak masyarakat di daerah Yogyakarta yang pelakunya sebagian besar adalah anak-anak diusia remaja atau pelajar.<sup>2</sup> Hal ini sangat disayangkan, Selain itu menurut laporan dari beberapa subjek menyampaikan banyaknya anak-anak dari usia dini sampai remaja pada saat ini yang lebih peduli dengan gadget sebagai kebutuhan utamanya dari pada lingkungan sosial sekitarnya oleh karena itu peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat perlu bersinergi.<sup>3</sup> Berdasarkan laporan data KPAI pada tahun 2017 kematian seorang anak yang menjadi korban kekerasan di lingkungan pendidikan menambah daftar panjang pada lima tahun terakhir tentang menurunnya moral pada pelajar di Indonesia. Dalam rentang waktu tersebut, KPAI telah menerima laporan sebanyak 2435 kasus pada dunia pendidikan yang diberikan jalan keluar harus ditekan dengan pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Berdasarkan data-data yang peroleh menjadi alasan utama pentingnya penanaman pendidikan karakter ditanamkan sejak kecil terutama pada anak usia dasar yang merupakan awal mula dibentuknya pembiasaan. Pendidikan Karakter dapat diterapkan secara makro maupun

---

<sup>2</sup>Arga Endralesmana. Yogyakarta darurat “klitih”,  
<https://geotimes.co.id/opini/yogyakarta-darurat-klitih/> pada tanggal 27 juni 2019, pukul 22:23

<sup>3</sup> Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru yang ada di MI Tanwirul Huda Cilacap pada taggal 12 Maret 2017

<sup>4</sup> <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pendidikan-karakter-anak-di-masyarakat-dinilai-masih-lemah> diakses pada tanggal 20 Juni 2019, Pukul 21:42

mikro pada lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan karakter yang ada di Indonesia berdasarkan garis besar arah pendidikan karakter, secara kerangka proses pembudayaan dan pemberdayaannya dapat dilaksanakan secara makro ataupun mikro. Secara makro pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan menjadi suatu tiga tahapan yang masih bersifat global maupun luas dalam pendidikan yaitu diantaranya diterapkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Secara mikro pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan ke dalam empat hal aktifitas di sekolah diantaranya dapat dilakukan ke dalam pembelajaran di kelas, kegiatan harian yang masuk pada budaya-budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan kokurikuler.<sup>6</sup>

Pada strategi mikro yang berfokus pada pembelajaran di kelas kebanyakan guru akan menitikberatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran ini dianggap paling berpengaruh besar pada pembentukan karakter anak sebagai dampak pengiring sementara dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu pendapat yang lain mengatakan bahwa mata pelajaran PKN sebagai mata pelajaran pembentukan kepribadian siswa dicirikan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, untuk menciptakan hal itu diperlukan adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Remaja Rosdakarya), hlm 111

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 112

Pendidikan kewarganegaraan dipakai sebagai sarana pengembangan dan pelestarian nilai dan moral yang merupakan akar dari budaya Indonesia. Mata pelajaran PKN pada Madrasah Ibtidaiyah memuat materi pengetahuan yang terdiri dari nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran PKN peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai. Dan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan moral-moral yang berlaku dimasyarakat. Hal ini yang menambahkan pentingnya Pendidikan Kewarga Negara dalam dunia pendidikan.<sup>7</sup>

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas V MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritis, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia di lingkungan yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*) belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*) belajar melalui partisipasi sosial (*social-participatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd., *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: 2013) hlm, 1

<sup>8</sup> Prof. Dr. Sapriyan, M.Ed, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*(Jakarta: 2012) hlm, 17

Berdasarkan hasil *pra-liminary* peneliti ditemukan adanya ketidak sinkronan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKN di kelas V sehingga pembelajaran PKN belum mampu menyerap fungsi integrasi pendidikan karakter secara mikro pada mata pelajaran PKN sebagaimana tujuan akhir yang ingin dicapai pada pembelajaran PKN.<sup>9</sup> Selain itu banyaknya kendala-kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran PKN diantaranya siswa kurang semangat dan sering mengantuk pada mata pelajaran PKN sehingga implementasi pendidikan karakter yang ingin diterapkan pada pembelajaran dianggap kurang maksimal dilaksanakan.<sup>10</sup> Guru mata pelajaran maupun pihak sekolah sudah mengupayakan untuk melakukan implementasi pendidikan karakter kepada anak-anak dengan melakukan berbagai pendekatan, namun perilaku dari beberapa siswa di kelas V belum mencerminkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada ranah mikro untuk dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang belum mampu untuk diurai pihak MI Tanwirul Huda Majenang untuk mengetahui secara spesifik factor yang mempengaruhi kendala-kendala/ permasalahan di atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PKN di Kelas V MI Tanwirul Huda Pada Tanggal 05 Agustus 2017

<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru mata pelajaran PKN kelas V MI Tanwirul Huda tanggal 06 Agustus 2017

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Pelajar di Indonesia mengalami problematika dan karakter sehingga mereka menderita krisis karakter yang ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan pada teman.
2. Pihak sekolah, khususnya guru, telah mengupayakan penanaman pendidikan karakter melalui berbagai pendekatan, namun perilaku dari beberapa siswa di kelas V belum mencerminkan hasil yang memuaskan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian dapat terarah dengan baik. Oleh sebab itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan di kelas V MI Tanwirul Huda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter di Kelas V MI Tanwirul Huda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang berusaha ditanamkan di MI Tanwirul Huda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan ilmu pendidikan adalah sebagai bahan yang dapat memberikan tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik terkait hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter pada PKn dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

- a. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter pada PKn dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut, sekaligus sebagai bekal pengetahuan nanti saat

peneliti terjun ke dunia pendidikan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, atau mungkin juga mengembangkannya di bidang lain.

b. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.